

STRATEGI PENGELOLAAN AGROWISATA KEBUN KOPI DI DESA PURWOREJO TIMUR, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

**Hardiana Fujiadisti Papatungan
Zetly E. Tamod
Diane D. Pioh**

ABSTRACT

This research is aimed at 1) obtaining a picture of socio-cultural profile, community economy, natural resources and environment in relation to design agro-tourism development in East Purworejo village as an agro-tourism destination; 2) to analyze and describe community perception and stakeholder in agro-tourism development in East Purworejo Village, and 3) arranging strategy that can be developed to create East Purworejo Village as a sustainable agro-tourism area. This problem is done by qualitative and quantitative descriptive approach also with SWOT analysis and Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) method, data collection is based on questionnaire, observation, and in-depth interview on 72 respondents. Results of research indicate that society in East Purworejo Village area is society with good social relation, to become capital for agro development area of East Purworejo Village. The economic activities of the community in East Purworejo Village are dominated by agricultural activities that play an important role in village economic system. The ecosystems around the area of East Purworejo Village range from lakes, active mountain ecosystems, gardens and forests. Geographically, the area of East Purworejo agro is also close to the mountains that have potential to become objects and tourist destinations, such as Tondok Lake and Lake Moaat. The perception value of the respondents' responses to the design of agro-tourism development in East Purworejo area, according to the scale range is at an average of 4.67 for the community and stakeholders of 4.70; so the respondents have a positive perception towards to development of agro Garden Coffee in East Purworejo Village. Policy strategy through SWOT analysis to design agro-tourism development in East Purworejo area, that is internal factor obtained by difference of total score of strength with total score of weakness equal to 27, while external factor obtained by difference opportunity total score with total score of threat equal to 18.

Keywords: strategy, management, agro, coffee garden, East Purworejo Village, East Bolaang Mongondow Regency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) memperoleh gambaran profil sosial-budaya, ekonomi masyarakat serta sumber daya alam dan lingkungan dalam kaitannya untuk mendesain pengembangan agrowisata di Desa Purworejo Timur sebagai destinasi agrowisata, 2) menganalisis dan mendeskripsikan persepsi masyarakat dan stakeholder dalam pengembangan agrowisata di Desa Purworejo Timur, dan 3) menyusun strategi yang dapat dikembangkan untuk menciptakan Desa Purworejo Timur sebagai kawasan agrowisata yang berkelanjutan. Permasalahan ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif juga dengan SWOT analysis dan metode *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM), dimana pengumpulan data berdasarkan kuesioner, observasi, dan wawancara mendalam terhadap 72 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) masyarakat dalam kawasan Desa Purworejo Timur adalah masyarakat dengan hubungan kemasyarakatan yang baik, untuk menjadi modal bagi pengembangan kawasan agrowisata Desa Purworejo Timur. Kegiatan ekonomi masyarakat di kawasan Desa Purworejo Timur didominasi oleh kegiatan pertanian yang memegang peran penting dalam sistem perekonomian desa. Ekosistem sekitar kawasan Desa Purworejo Timur beragam meliputi danau, ekosistem gunung aktif, kebun, & hutan. Secara geografis, kawasan agrowisata Purworejo Timur juga dekat dengan gunung-gunung yang berpotensi dijadikan objek dan daerah tujuan wisata, seperti Danau Tondok, Danau Moaat. (2) Nilai persepsi dari tanggapan responden terhadap desain pengembangan agrowisata di kawasan Purworejo Timur, sesuai rentang skala berada pada rata-rata 4,67 untuk masyarakat dan para stakeholder sebesar 4,70; sehingga para responden mempunyai persepsi positif terhadap pengembangan agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur. (3) Strategi kebijakan melalui analisis SWOT untuk mendesain pengembangan agrowisata di kawasan Purworejo Timur, yaitu faktor internal diperoleh selisih total skor kekuatan dengan total skor kelemahan sebesar 27, sedangkan faktor eksternal diperoleh selisih total skor peluang dengan total skor ancaman sebesar 18.

Kata kunci: strategi, pengelolaan, agrowisata, kebun kopi, Desa Purworejo Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pariwisata menjadi salah satu sektor yang diunggulkan saat ini. Proses pengembangan pariwisata itu dapat terjadi secara cepat atau lambat, tergantung dari berbagai faktor eksternal (dinamika pasar, situasi politik, ekonomi makro) dan faktor eksternal di tempat yang bersangkutan, kreatifitas dalam mengolah aset yang dimiliki, dukungan pemerintah dan masyarakat (Gunawan, 1997). Pembangunan kepariwisataan memerlukan perencanaan dan perancangan yang baik. Kebutuhan akan perencanaan yang baik tidak hanya dirasakan oleh pemerintah yang memegang fungsi pengarah dan pengendali, tetapi juga oleh swasta, yang merasakan makin tajamnya kompetisi, dan menyadari bahwa keberhasilan bisnis ini juga tak terlepas dari situasi lingkungan yang lebih luas dengan dukungan dari berbagai sektor. Pada awal munculnya industri wisata di Indonesia dari segi Tata Ruang Nasional, pembangunan pariwisata hanya dikonsentrasikan pada beberapa lokasi seperti di Pulau Bali, Pulau Jawa, Sumatra Utara dan Sulawesi Selatan. Namun kini perkembangan pembangunan pariwisata berjalan cukup pesat setelah disadari, bahwa industri pariwisata merupakan penghasil devisa non migas terbesar di dunia. Idealnya, pariwisata dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan mensejahterakan masyarakat, mendukung kelestarian lingkungan, mengembangkan perekonomian, dengan meminimalkan dampak negatif.

Sektor pariwisata memberikan kesempatan tumbuhnya berbagai usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dan membuka lapangan kerja baik formal maupun informal bagi masyarakat. Jika dikelola dengan baik, sektor pariwisata dapat menjadi instrumen penting dalam konservasi sumberdaya alam dan mendorong tercapainya pembangunan berkelanjutan. Sektor pariwisata menyatukan dua atau lebih budaya yang berbeda. Wisatawan memperoleh pengalaman dari budaya lokal, sementara penduduk lokal memainkan jenis edukasi tentang lingkungan spesifik lokal dan mendapatkan penghasilan. Sinergi tersebut harus dapat dipelihara dengan kebijakan

pemerintah yang kondusif bagi beroperasinya sektor swasta dan bantuan dari kelompok masyarakat. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat harus berpikir terintegrasi dan jangka panjang untuk memperoleh manfaat dari sektor pariwisata antara lain peningkatan keterampilan, kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan, apresiasi nilai budaya dan manfaat konservasi lingkungan (Brandon, 1996; Campbell, 1999; Lopez and Garcia, 2006; Gronau and Kaufmann, 2009).

Di Indonesia sektor wisata diantaranya agrowisata berkembang dengan pesat dan telah memberi kontribusi penting bagi pembangunan masyarakat perdesaan dengan sistem-sistem pertanian yang ada di perdesaan (Subowo, 2002; Andini 2013; Aridiansari, 2015). Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Agrowisata yang berkembang ini, bukan saja menawarkan produk pertanian yang segar untuk dapat dijadikan konsumsi pengunjung juga dapat dinikmati konsumen dengan membeli langsung dari petani (Popescue, Vasile, 2015), tetapi juga wisata ini menjadi sarana pendidikan dan pelatihan serta hiburan yang menarik bagi para wisatawan. Agrowisata sebagai rangkaian berbagai aktivitas perjalanan wisata dengan memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pertanian dalam berbagai cara dan bentuk serta skala dalam memperoleh pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan menghibur wisatawan khususnya di bidang pertanian (Nurisjah, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa agrowisata bukan saja menawarkan produk hasil - hasil pertanian kepada pengunjung, tetapi juga menawarkan jasa untuk membuat pengunjung merasa puas dan terhibur bahkan dapat memiliki kemampuan untuk lebih memahami lagi tentang sektor pertanian

(Srikatanyoo, Campiranon, 2008), jadi para pengunjung atau konsumen akan merasa betah dan bahkan dapat berulang - ulang mengunjungi lokasi wisata tersebut dan hal ini menunjukkan bentuk loyalitas pengunjung (Lovelock, 2015). Agrowista yang berdaya saing dan secara ekonomi dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat terkait dengan produk yang dihasilkan dan dikonsumsi oleh wisatawan. Produk - produk ekowisata dapat berupa paket - paket kegiatan dalam kawasan agrowisata yang dengan mengikuti paket tersebut wisatawan akan mendapatkan pengalaman baru dan kepuasan yang diharapkan.

Peranan pemerintah sangat membantu terwujudnya obyek wisata. Pemerintah berkewajiban mengatur pemanfaatan ruang melalui distribusi dan alokasi menurut kebutuhan. Mengelola berbagai kepentingan secara proporsional dan tidak ada pihak yang selalu dirugikan atau selalu diuntungkan dalam kaitannya dengan pengalokasian ruang wisata. Kebijakan pengelolaan tata ruang tidak hanya mengatur yang boleh dan yang tidak boleh dibangun saja, namun terkandung banyak aspek kepastian arah pembangunan. Merubah potensi ekonomi menjadi peluang nyata, memproteksi ruang terbuka hijau bagi keseimbangan lingkungan, merupakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya pengalokasian ruang. Pengelolaan kepariwisataan pada dasarnya melibatkan tiga kelompok pelaku, yaitu sektor bisnis, sektor nonprofit dan sektor pemerintah. Pemerintah diharapkan dapat memberdayakan, mengayomi dan memberlakukan peraturan - peraturan, tidak sekedar untuk mengarahkan perkembangan, melainkan juga untuk perintisan atau untuk mendorong sektor -sektor pendukung dalam mewujudkan pengembangan pariwisata, yaitu mempunyai fungsi koordinasi, pemasaran, termasuk di dalamnya promosi, pengaturan harga untuk komponen - komponen tertentu, pengaturan sistem distribusi ataupun penyediaan informasi. Sedangkan operasionalnya diserahkan kepada swasta. Banyak bidang operasional bisnis yang dikelola oleh pemerintah hasilnya tidak maksimal, karena adanya “perusahaan di dalam perusahaan”.

Setelah masa kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 hingga kini kopi masih

tetap bertahan dari segala perubahan jaman. Meski banyak juga yang telah menggantinya dengan tanaman yang lebih menjanjikan seperti tanaman vanilli dan cengkeh, karena mengejar harga vanilli dan cengkeh yang sempat melambung tinggi. Tanaman kopi masih terus bertahan di daerah kaki gunung Ambang, tepatnya di kecamatan Modayag. Desa - desa di kecamatan ini masih menjadi pusat penghasil terbesar kopi. Sebagian dari penduduk desa ini datang dari pulau Jawa sebagai buruh di perkebunan kopi pada jaman penjajahan Belanda. Sampai masa kemerdekaan mereka beranak - pinak dan memilih tinggal. Keberadaan mereka turut melestarikan tanaman kopi. Kopi merupakan jenis *arabica* yang ditanam pada ketinggian 600-2200 mdpl di kaki dan punggung gunung Ambang. Kopi sudah cukup terkenal kenikmatannya. Dalam *gala dinner* antara pemerintah Republik Ceko dan Kedutaan Besar Indonesia kopi turut dihadirkan. Kopi ini merupakan *trade mark* provinsi Sulawesi Utara, dan menjadi satu - satunya produk kopi berkualitas di sana yang tidak kalah dengan jenis kopi-kopi lainnya di Indonesia. Perkebunan kopi di Bolaang Mongondow Timur dapat diperluas kearah pengembangan agrowisata berbasis tanaman kopi. Pengembangan agrowisata akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini akan meningkatkan pendapat positif petani serta masyarakat sekitarnya sambil memahami arti pentingnya pelestarian sumberdaya lahan pertanian.

Perumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap potensi agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur ?
2. Bagaimana tingkat kinerja dan kepentingan untuk pengelolaan agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur ?
3. Bagaimana strategi pengelolaan agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap potensi agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2. Menganalisis tingkat kinerja dan kepentingan tentang pengelolaan agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
3. Menganalisis strategi pengelolaan agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Dapat memberikan informasi kinerja fasilitas agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2. Dapat mejadi dasar perbaikan agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan oleh Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam pengelolaan agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan evaluatif. Metode deskriptif menggunakan data hasil survey sedangkan metode evaluatif digunakan untuk menilai persepsi masyarakat (Sugiyono, 2011).

1. Metode deskriptif. Metode ini menggunakan data hasil survey untuk menggambarkan hal yang dibahas. Secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.
2. Metode evaluative. Metode evaluatif digunakan untuk menilai persepsi masyarakat terhadap pengelolaan agrowisata kebun kopi wilayah selatan danau moat. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*). IPA

merupakan suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara atribut-atribut tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas pelayanan kedalam bentuk dua dimensi (Kitcharoen, 2004). IPA di sisi lain adalah alat evaluasi yang kuat untuk mengetahui atribut yang baik dan atribut yang perlu ditingkatkan, yang memerlukan tindakan segera (Wong, *et al* 2009). "IPA memberikan informasi berkaitan dengan faktor pelayanan yang menurut masyarakat sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas mereka, dan faktor pelayanan yang menurut masyarakat perlu ditingkatkan karena kondisi sekarang yang belum memuaskan" (Supranto, 2006). Hasil analisis meliputi 4 (empat) saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan kualitas pelayanan (*performance*), yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk menetapkan strategi peningkatan kualitas ruang luar pada kawasan perkotaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini dilakukan kurang lebih tiga bulan mulai dari bulan Maret sampai Mei 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian yaitu sampel yang berasal dari warga Purworejo Timur dengan menggunakan teknik Simple random. Simple random sampling ini sendiri adalah sebuah teknik sampling yang dipilih secara acak dan bebas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setiap elemen yang diseleksi tergantung dari setiap elemen lainnya dan sampel yang diamati diperoleh dengan prosedur acak dari kerangka sampling (Sudjana, 2009) Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini mempergunakan rumus :

$$N' = \frac{N}{N(d)2+1} \text{ (Sudjana, 2009)}$$

Dengan :

N' = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = derajat kepercayaan 90% dengan tingkat kesalahan 10%(0,01%).

Jadi jumlah sampel yang akan diambil pada Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan jumlah kepala keluarga 72 (KK).

Selanjutnya dalam analisis data digunakan “Skala Likert” dengan membuat skala dan skoring (Sugiyono, 2011). Menurut Simamora (2004), untuk menghadapi bilangan pecahan digunakan skala numerik dengan cara mencari rentang skala (RS), dengan rumus :

$$RS = \frac{m - n}{b} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \text{ (Simamora, 2004)}$$

Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif, Metode analisis evaluatif, Metode *Importance Performance Analysis*, *Analysis SWOT* dan Analisis Strategi Kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak, Batas dan Luas Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Secara geografis, wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terletak dibagian Selatan provinsi Sulawesi Utara atau diantara 0: 23' 25'' LU - 124: 19' 39'' BT dan 0: 57' 33'' LU - 124: 45' 38'' BT. Melalui Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2010 - 2015 yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Boltim) Cerdas, Sehat, Kreatif Dan Berwawasan Lingkungan Menuju Masyarakat Yang Sejahtera Dan Mandiri Berbasis Perdesaan, diharapkan dapat memotivasi seluruh elemen masyarakat kabupaten dalam melakukan aktivitasnya dan tentunya perlu didukung komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur untuk mewujudkannya. Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terdiri atas 5 kecamatan dengan 81 desa dengan batasan administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Touluaan, Kecamatan Tombatu,

Kecamatan Ratatotok (Kabupaten Minahasa Tenggara).

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Maluku.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lolayan, Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kecamatan Kotamobagu Timur (Kota Kotamobagu).
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku dan Kecamatan Pinolosian (Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan).

Luas wilayah Kabupaten Boltim, sesuai UU No 29 tentang pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah ± 910,176 Km² atau 91.017,600 Ha dengan rincian menurut luas per kecamatan seperti yang dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Nama, Luas Wilayah per-Kecamatan dan Jumlah Desa

Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Wilayah			
		Administrasi		Terbangun	
		(Ha)	(%) thd total	(Ha)	(%) thd total
Tutuyan	10	20.973,447	23%	1.506	1,71
Kotabunan	15	15.915,225	17%	1.116	1,27
Nuangan	22	22.814,108	25%	885	1,01
Modayag	24	21.901,909	24%	817	0,93
Modayag Barat	10	9.412,911	10%	291	0,33

Sumber: Boltim Dalam Angka, Tahun 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah kecamatan Nuangan sebesar 25% dan yang terkecil adalah kecamatan Modayag Barat hanya 10%.

Topografi dan Iklim

Bentangan topografi wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur bervariasi sejak dari puncak perbukitan hingga hamparan dataran, dengan ketinggian antara 1-1200 m dpl. Kabupaten Bolaang Mongondow Timur secara umum beriklim tropis dengan suhu berkisar 28°C - 30°C dengan suhu rata - rata pertahun 29°C. Suhu terendah terjadi pada bulan November dan Desember sedangkan tertinggi pada bulan Juni dan Juli.

Strategi analisis agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur berdasarkan persepsi masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Analisis persepsi masyarakat terhadap kinerja pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur dilakukan dengan perhitungan skor / nilai rata - rata. Hasil ini diperoleh dari variable; 1) Potensi unggulan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, 2) Persetujuan warga terhadap potensi agrowisata di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, 3) Kondisi sarana agrowisata kebun kopi, 4) Kondisi prasarana agrowisata kebun kopi, 5) Kebersihan fasilitas agrowisata kebun kopi, 6) Kondisi lingkungan agrowisata kebun kopi, dan 7) Aksesibilitas Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur (letaknya dekat dan mudah dijangkau). Hasil pembobotan skor dalam setiap tabel dilakukan berdasarkan interval skoring skala Ordinal (Sugiyono, 2011). Strategi analisis persepsi masyarakat terhadap kinerja pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur dilakukan dengan perhitungan skor / nilai rata - rata yang diperoleh dari ketujuh variabel tersebut.

Potensi unggulan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Potensi unggulan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebagai indikator dari kinerja pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur dilakukan oleh responden baik masyarakat, pemerintah maupun para pengunjung. Potensi unggulan ini menurut persepsi masyarakat ditunjukkan pada Tabel 2. Potensi unggulan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menurut persepsi masyarakat adalah mayoritas menyatakan sangat setuju atau 100% responden menyatakan punya potensi yang sangat unggul. Berdasarkan Tabel 4. distribusi frekuensi tersebut dan perhitungan bobot skor dari persepsi masyarakat terhadap potensi unggulan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur diperoleh total skor 5,00. Rentang skala sesuai skala numerik linier berada pada kategori *sangat baik*. Hasil wawancara dengan para responden menyatakan

bahwa Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur sangat potensial dibangun oleh pemerintah.

Persetujuan warga Purworejo terhadap potensi Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Persetujuan warga terhadap potensi agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, ditunjukkan pada Tabel 3. Persepsi masyarakat terhadap persetujuan warga khususnya potensi Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur menyatakan bahwa 100% responden menyatakan setuju adanya Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur. Berdasarkan Tabel 5. ini, distribusi tersebut dan perhitungan skor dari persepsi masyarakat, diperoleh total skor 4,00. Rentang skala sesuai skala numerik linier masuk dalam kategori *baik*. Wisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur menurut persepsi responden disajikan pada Tabel 4. Persepsi masyarakat menyatakan bahwa kondisi sarana Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur sebanyak 9,72% menyatakan ragu - ragu; 40,28% responden mengawatirkan. Berdasarkan data diatas, distribusi frekuensi tersebut dan perhitungan skor dari persepsi masyarakat terhadap kondisi sarana agrowisata kebun kopi, diperoleh total bobot skor 2,90. Rentang skala sesuai skala numerik linier masuk dalam kategori *cukup baik*, sebagaimana perhitungan rentang skala dalam skala numerik pada metode analisis data. Hal ini, disimpulkan bahwa kondisi sarana Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur belum optimal

Kondisi Prasarana Agrowisata Kebun Kopi

Kondisi prasarana Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur dapat ditunjukkan pada Tabel 5. Persepsi masyarakat terhadap kondisi prasarana agrowisata kebun kopi, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sebanyak 98,61% responden menyatakan setuju kondisi prasarana berada dalam keadaan baik. Selanjutnya, sebanyak 1,39% responden menyatakan tidak setuju terhadap kondisi prasarana pada lokasi agrowisata kebun kopi. Berdasarkan Tabel 5. distribusi frekuensi tersebut dan perhitungan skor dari persepsi masyarakat terhadap kondisi prasarana agrowisata kebun kopi, diperoleh total skor 3,97. Rentang skala sesuai skala numerik linier masuk dalam kategori *baik*.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi unggulan Agrowisata Kebun Kopi

Potensi unggulan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur Boltim	Skor	Frekuensi Sampel	Persentase (%)	Bobot Skor (Skor x Frekuensi)/ jlh Sampel)
Sangat Tidak Setuju	1	0	-	-
Tidak Setuju	2	0	-	-
Ragu-Ragu	3	0	-	-
Setuju	4	0	-	-
Sangat Setuju	5	72	100,00	5,00
Total		72	100	5,00

Sumber: Hasil Analisis, (2017)

Tabel 3. Persepsi Masyarakat terhadap Persetujuan warga untuk potensi Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Persetujuan warga untuk potensi Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur Boltim	Skor	Frekuensi Sampel	Persentase (%)	Bobot Skor (Skor x Frekuensi)/jlh Sampel)
Sangat Tidak Setuju	1	0	-	-
Tidak Setuju	2	0	-	-
Ragu-Ragu	3	0	-	-
Setuju	4	72	100,00	4,00
Sangat Setuju	5	0	-	-
Total		72	100	4,00

Sumber: Hasil Analisis, (2017)

Tabel 4. Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sarana Agrowisata Kebun Kopi

Kondisi sarana agrowisata kebun kopi	Skor	Frekuensi Sampel	Persentase (%)	Bobot Skor (Skor x Frekuensi)/jlh Sampel)
Sangat Tidak Setuju	1	0	-	-
Tidak Setuju	2	36	50,00	1,00
Ragu-Ragu	3	7	9,72	0,29
Setuju	4	29	40,28	1,61
Sangat Setuju	5	0	-	-
Total		72	100	2,90

Sumber: Hasil Analisis, (2017)

Tabel 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Prasarana Agrowisata Kebun Kopi

Kondisi prasarana agrowisata kebun kopi	Skor	Frekuensi Sampel	Persentase (%)	Bobot Skor (Skor x Frekuensi)/jlh Sampel)
Sangat Tidak Setuju	1	0	-	-
Tidak Setuju	2	1	1,39	0,03
Ragu-Ragu	3	0	-	-
Setuju	4	71	98,61	3,94
Sangat Setuju	5	0	-	-
Total		72	100	3,97

Sumber: Hasil Analisis, (2017)

Kondisi Kebersihan Fasilitas Agrowisata Kebun Kopi

Persepsi masyarakat terhadap kondisi kebersihan fasilitas agrowisata kebun kopi, ditunjukkan pada Tabel 6. Kondisi kebersihan fasilitas Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur menurut persepsi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 50% responden menyatakan setuju bahwa tingkat kebersihannya sangat baik. Selanjutnya 40,28% responden menyatakan tidak setuju terhadap kondisi kebersihan, dan sebanyak 9,72% responden ragu - ragu menyatakan kalau kondisi kebersihannya berada dalam keadaan bersih. Berdasarkan Tabel 6 distribusi frekuensi tersebut dan perhitungan skor dari persepsi masyarakat terhadap kondisi kebersihan fasilitas agrowisata kebun kopi, diperoleh total skor 3,10. Rentang skala sesuai skala numerik linier masuk dalam kategori *cukup baik*. Dari observasi lapangan, banyak dijumpai lokasi agrowisata yang kondisinya kotor atau tidak terawat kebersihannya.

Kondisi Lingkungan Agrowisata Kebun Kopi

Persepsi masyarakat terhadap penyediaan kondisi lingkungan agrowisata kebun kopi, ditunjukkan pada Tabel 7. Persepsi masyarakat terhadap kondisi lingkungan agrowisata kebun kopi, sebanyak 98,61% responden menyatakan setuju bahwa kondisi lingkungannya sangat baik dan terawat, sebanyak 1,39% responden menyatakan ragu - ragu terhadap kondisi lingkungan pada agrowisata kebun kopi. Berdasarkan Tabel 7. distribusi frekuensi tersebut dan perhitungan skor persepsi masyarakat terhadap kondisi lingkungan agrowisata kebun kopi, diperoleh total skor 3,99. Rentang skala sesuai skala numerik linier masuk dalam kategori *baik*.

Aksesibilitas Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur (letaknya dekat dan mudah dijangkau)

Persepsi masyarakat terhadap aksesibilitas Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur (letaknya dekat dan mudah dijangkau), ditunjukkan pada Tabel 8. Persepsi masyarakat terhadap aksesibilitas agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur (letaknya dekat dan

mudah dijangkau) menyatakan bahwa sebanyak 58,33% responden menyatakan setuju bahwa aksesibilitas agrowisata sangat baik, sebanyak 41,67% responden menyatakan aksesibilitasnya baik. Berdasarkan Tabel 8. distribusi frekuensi tersebut dan perhitungan skor dari persepsi masyarakat terhadap aksesibilitas Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur (letaknya dekat dan mudah dijangkau), diperoleh total skor 4,58. Rentang skala sesuai skala numerik linier masuk dalam kategori *sangat baik*. Hal ini dapat dilihat karena lokasi menuju Agrowisata Kebun Kopi Wilayah Selatan Danau Moat sangat baik dan memadai. Dengan demikian, maka kinerja pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menurut persepsi masyarakat untuk masing - masing variabel dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 9. Berdasarkan Tabel 9, skor rata - rata persepsi masyarakat terhadap indikator kinerja pengelolaan agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, yaitu 3,93. Rentang skala numerik linier masuk dalam kategori *baik*. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi masih baik. Namun, perlu penanganan yang serius dari pemerintah agar pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi yang ada dapat ditingkatkan khususnya kondisi sarana penunjang agrowisata. Kinerja pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi dalam rentang skala sesuai skala numerik masih ada yang menyatakan cukup baik.

Menurut Mulyadi (2006), pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja nyata dengan hasil yang diharapkan. Efektifitas memfokuskan pada tujuan organisasi dalam memberikan pelayanan yang salah satu ukurannya adalah derajat kepuasan masyarakat. Jadi apabila masyarakat merasa puas atau sudah merasa sesuai harapan, terhadap hasil pengelolaan agrowisata kebun kopi, berarti pengelolaannya berjalan efektif. Dengan melihat hasil kinerja yang sebagian besar menurut masyarakat masih cukup baik, maka kesimpulannya perlu peningkatan sarana dan prasarana yang ada agar pelayanan kondisi peralatan dan kondisi kebersihan dapat lebih ditingkatkan sampai maksimal.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Kebersihan Fasilitas Agrowisata Kebun Kopi

Kebersihan fasilitas agrowisata kebun kopi	Skor	Frekuensi Sampel	Persentase (%)	Bobot Skor (Skor x Frekuensi)/jlh Sampel
Sangat Tidak Setuju	1	0	-	-
Tidak Setuju	2	29	40,28	0,81
Ragu-Ragu	3	7	9,72	0,29
Setuju	4	36	50,00	2,00
Sangat Setuju	5	0	-	-
Total		72	100	3,10

Sumber: Hasil Analisis, (2017)

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Lingkungan Agrowisata Kebun Kopi

Kondisi lingkungan agrowisata kebun kopi	Skor	Frekuensi Sampel	Persentase (%)	Bobot Skor (Skor x Frekuensi)/jlh Sampel
Sangat Tidak Setuju	1	0	-	-
Tidak Setuju	2	0	-	-
Ragu-Ragu	3	1	1,39	0,04
Setuju	4	71	98,61	3,94
Sangat Setuju	5	0	-	-
Total		72	100	3,99

Sumber: Hasil Analisis, (2017)

Tabel 8. Persepsi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur (letaknya dekat dan mudah dijangkau)

Aksesibilitas Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur (letaknya dekat dan mudah dijangkau)	Skor	Frekuensi Sampel	Persentase (%)	Bobot Skor (Skor x Frekuensi)/jlh Sampel
Sangat Tidak Setuju	1	0	-	-
Tidak Setuju	2	0	-	-
Ragu-Ragu	3	0	-	-
Setuju	4	30	41,67	1,67
Sangat Setuju	5	42	58,33	2,92
Total		72	100	4,58

Sumber: Hasil Analisis, (2017)

Tabel 9. Persepsi Masyarakat terhadap Indikator Kinerja Pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur

No.	Variabel Penelitian	Skor Rata-rata	Kategori
1	Potensi unggulan Agrowisata Kebun Kopi	5,00	Sangat Baik
2	Persetujuan warga terhadap potensi Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur	4,00	Baik
3	Kondisi sarana agrowisata kebun kopi	2,90	Cukup Baik
4	Kondisi prasarana agrowisata kebun kopi	3,97	Baik
5	Kebersihan fasilitas agrowisata kebun kopi	3,10	Cukup Baik
6	Kondisi lingkungan agrowisata kebun kopi	3,99	Baik
7	Aksesibilitas Agrowisata Kebun Kopi (letaknya dekat dan mudah dijangkau)	4,58	Baik
		3,93	Baik

Sumber: Hasil Analisis, (2017)

Analisis tingkat kepentingan dan kinerja agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

IPA merupakan alat strategis yang dapat dengan cepat mengaktifkan perencanaan pemerintah untuk memahami kebutuhan pelanggan dan keinginan (daerah prioritas penting). Juga

untuk menilai kepuasan pelanggan dari pada mengandalkan pada indikator kinerja saja (Wong,2011). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei terhadap 72 responden dengan menggunakan kuesioner, maka dapat diperoleh nilai rata - rata penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja menurut responden terhadap strategi

analisis agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sesuai Tabel 10. Tabel 10 menunjukkan tentang tingkat responden terhadap strategi analisis agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur bahwa rata - rata tingkat kesesuaian responden yang diinginkan sebesar 95,55%. Hal ini menunjukkan bahwa harapan dan keinginan responden dalam hal ini responden untuk diperhatikan pihak pemerintah atau pengembang terutama pada kondisi sarana agrowisata kebun kopi, dimana tingkat kesesuaiannya paling rendah, yaitu sebesar 72,57%; begitu juga kebersihan fasilitas agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur harus tetap terjaga terus kebersihannya, dimana tingkat kesesuaian mencapai 77,43%. Selanjutnya diperlukan perhatian khusus pemerintah atau pengembang terhadap kondisi prasarana agrowisata kebun kopi, dimana tingkat kesesuaiannya sebesar 99,31%; dan juga perlunya persetujuan warga terhadap potensi agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur dan kondisi lingkungan agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur yang sama - sama mencapai 99,65%. Rata-rata skor dari masing-masing variabel penelitian sesuai Tabel 10, yaitu untuk rata - rata skor kinerja sebesar 3,93 dan rata-rata skor kepentingan sebesar 4,11.

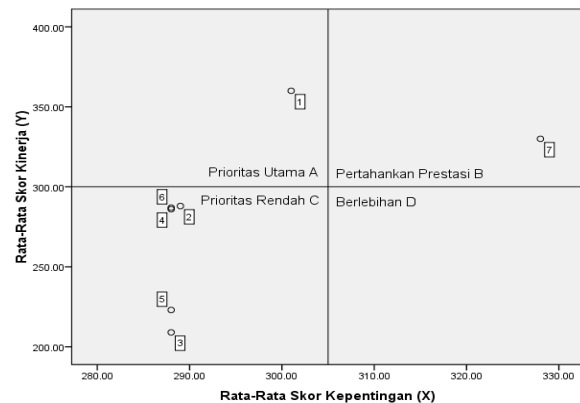
Tabel 10. Perhitungan nilai rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja terhadap strategi analisis agrowisata kebun kopi

No	Variabel / Indikator Penelitian	Penilaian Tingkat Kinerja (X)	Penilaian Tingkat Kepentingan (Y)	Tingkat Kesesuaian (%)	Skor Kinerja	Skor Kepentingan
1	Potensi unggulan agrowisata kebun kopi	360	301	119,60	5,00	4,18
2	Persetujuan warga terhadap potensi agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur	288	289	99,65	4,00	4,01
3	Kondisi sarana agrowisata kebun kopi	209	288	72,57	2,90	4,00
4	Kondisi prasarana agrowisata kebun kopi	286	288	99,31	3,97	4,00
5	Kebersihan fasilitas agrowisata kebun kopi	223	288	77,43	3,10	4,00
6	Kondisi lingkungan agrowisata kebun kopi	287	288	99,65	3,99	4,00
7	Aksesibilitas Agrowisata Kebun Kopi (letaknya dekat dan mudah dijangkau)	330	328	100,61	4,58	4,56
Jumlah				668,82	27,54	28,75
Rata-Rata Nilai				95,55	3,93	4,11

Sumber : Hasil Pengolahan Data, (2017)

Berdasarkan uraian pada Tabel 10. ini, maka dapat digambarkan strategi analisis agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sesuai hasil analisis dengan diagram kartesius pada Gambar 6.



Gambar 6. Analisa *Performance-Importance* agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Hasil diagram kartesius dalam Gambar 6 terlihat unsur-unsur pelaksanaan faktor - faktor atau atribut yang mempengaruhi kondisi agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur terbagi menjadi tiga bagian. Adapun interpretasi dari diagram kartesius tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kuadran A (Prioritas Utama)

Faktor-faktor atau atribut yang mempengaruhi kinerja agrowisata kebun kopi berada dalam kuadran ini. Hasil analisis dengan digram kartesius menunjukkan bahwa perlu diprioritaskan oleh pemerintah terhadap potensi unggulan agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (poin 1) agar program pemerintah baik dari daerah sampai pemerintah pusat terhadap agrowisata dapat dioptimalkan. Keberadaan faktor - faktor inilah yang dinilai sangat penting oleh masyarakat termasuk para petugas atau pengelola agrowisata.

2. Kuadran B (Pertahankan Prestasi)

Menunjukkan faktor - faktor atau atribut yang mempengaruhi keinginan masyarakat terhadap agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur berada dalam kuadran ini perlu dipertahankan. Aksesibilitas agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur (letaknya dekat dan mudah dijangkau) (poin7) karena pada umumnya tingkat pelaksanaannya telah sesuai dengan kepentingan dan harapan masyarakat, sehingga dapat memuaskan masyarakat.

3. Kuadran C (Prioritas Rendah)

Faktor - faktor yang mempengaruhi kondisi Agrowisata Kebun Kopi Wilayah Selatan Danau Moat berada dalam kuadran ini dinilai masih dianggap kurang penting bagi pengunjung, sedangkan kualitas pelaksanaannya biasa atau cukup saja.

Adapun faktor yang termasuk di dalam kuadran C ini adalah :

- a. Persetujuan warga terhadap potensi agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (poin 2), dari hasil pengamatan bahwa mendapat persetujuan dari masyarakat sangat penting. Namun belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan agrowisata kebun kopi.
 - b. Kondisi sarana agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur (poin 3). Dari hasil observasi lapangan, masih sering dijumpai sarana wisata yang sudah rusak dan perlu diperbaiki. Melihat hal ini, pemerintah atau pengelola harus merehabilitasi sarana yang sudah rusak.
 - c. Kondisi prasarana agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur (poin 4). Hal ini juga didukung dari hasil pengamatan lapangan, bahwa kondisi prasarana penunjang banyak yang sudah termakan usia, sehingga perlu dilakukan perbaikan.
 - d. Kebersihan fasilitas agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur (poin 5). Dari pengamatan di lapangan bahwa kondisi kebersihan pada agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur berada pada keadaan yang kurang baik karena pola penanganan sampah yang kurang optimal juga kebiasaan membuang sampah sembarangan oleh para pengunjung.
 - e. Kondisi lingkungan agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur (poin 6). Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan masyarakat, banyak lokasi yang perlu ditingkatkan potensi alamnya untuk dikelola dan dioptimalkan sehingga dapat menarik minat kunjungan dari pengunjung atau wisatawan.
4. Kuadran D (Berlebihan)

Kuadran D atau prioritas yang berlebihan ini tidak ada tanggapan dalam ruang diagram kartesian. Hasil analisis interpretasi berdasarkan diagram kartesian menunjukkan bahwa harapan dan keinginan masyarakat terhadap agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur sangat penting dilaksanakan, sebagaimana terlihat pada kuadran C, yaitu:(1) Persetujuan warga terhadap potensi agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo

Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dari hasil pengamatan bahwa mendapat persetujuan dari masyarakat sangat penting; (2) Kondisi sarana agrowisata kebun kopi, masih sering dijumpai sarana wisata yang sudah rusak dan perlu diperbaiki. Melihat hal ini, pemerintah atau pengelola harus merehabilitasi sarana yang sudah rusak; (3) Kondisi prasarana agrowisata kebun kopi, banyak yang sudah termakan usia, sehingga perlu dilakukan perbaikan; (4) Kebersihan fasilitas agrowisata kebun kopi, berada pada keadaan yang kurang baik karena penanganan sampah yang kurang optimal juga kebiasaan membuang sampah sembarangan oleh para pengunjung; (5) Kondisi lingkungan agrowisata kebun kopi, perlu ditingkatkan potensi alamnya untuk dikelola dan dioptimalkan sehingga dapat menarik minat kunjungan dari pengunjung atau wisatawan. Hasil pengukuran unsur – unsure agrowisata ini berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerjanya memungkinkan pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, untuk dapat menitikberatkan usaha - usaha perbaikan pada atribut yang benar – benar dianggap penting, agar sesuai dengan keinginan atau persepsi masyarakat.

Lingkungan Internal Dan Eksternal Agrowisata

Lingkungan Internal Agrowisata

Lingkungan internal kebun kopi di Desa Purworejo Timur merupakan segala sesuatu yang berada di dalam lingkungan kebun kopi yang mempengaruhi agribisnis kebun kopi.

1. Manajemen

Didalam setiap organisasi termasuk perusahaan diperlukan manajemen yang baik agar tujuan dari perusahaan yang ingin dicapai bisa terwujud atau terlaksana. David (2009), menyebutkan tujuan sosial - faktor berhubungan dengan kegiatan fungsional perusahaan diantaranya bidang manajemen, sumberdaya manusia, keuangan, produksi, pemasaran, dan organisasi. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antara bagian dan posisi dalam perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, serta memperhatikan hubungan fungsi dan aktifitas sampai batas - batas tertentu (Umar, 2001).

2. Produksi dan Operasi

Sebelum adanya tempat agrowisata ini, kebun kopi merupakan sumber bahan baku untuk produksi kopi dalam bentuk kopi pasar, pengolahan buah kopi secara basah biasa disebut *W.I.B (West Indische Bereiding)*, sedangkan pengolahan cara kering biasa disebut *O.I.B (Ost Indische Bereiding)*. Perbedaan pokok dari kedua cara tersebut diatas adalah pada cara kering pengupasan daging buah, kulit tanduk dan kulit ari dilakukan setelah kering (kopi gelondong), sedangkan cara basah pengupasan daging buah dilakukan sewaktu masih basah atau baru dari kebun. Dengan berjalannya waktu kebun kopi mulai merintis usaha lainnya bukan hanya dalam hal produksi kopi saja namun yaitu dengan ingin meningkatkan pendapatan dengan membuka agrowisata di kebun kopi tersebut.

3. Sumberdaya Manusia

Perencanaan sumberdaya manusia berarti memperkirakan secara sistematis permintaan (kebutuhan) dan pengadaan tenaga kerja organisasi di waktu yang akan datang sehingga dapat menyediakan tenaga kerja secara lebih tepat sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan dilakukan setiap tahun dengan membuat konsep dimana didalamnya terdapat perkiraan jumlah tenaga kerja, bahan dan anggaran yang diperlukan. Beberapa hal menjadi pertimbangan dalam perencanaan tenaga kerja antara lain :

a. Organisasional

Masyarakat mempunyai pertimbangan dari segi internal dengan melihat anggaran yang ada, jumlah produksi kopi, dan perluasan usaha. Semakin banyak jumlah panen kopi maka tenaga kerja akan semakin banyak yang diperlukan, namun tentu melihat anggaran yang ada.

b. Persediaan Tenaga Kerja

Persediaan tenaga kerja di kebun kopi tidak selalu tetap setiap waktu. Beberapa tenaga kerja ada yang berhenti atau beralih profesi. Masyarakat juga mempertimbangkan hal tersebut dalam melakukan perencanaan sumberdaya manusia.

c. Kondisi Lingkungan Eksternal

Kondisi lingkungan eksternal juga menjadi pertimbangan dalam perencanaan sumberdaya manusia, misalnya kemajuan teknologi dan kondisi kependudukan.

4. Promosi

Agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur merupakan objek wisata yang menawarkan berbagai paket wisata, baik edukasi kebun dengan mengenali dan mempelajari berbagai tanaman kopi yang ada. *Cup test package* yaitu pengenalan cita rasa kopi kebun mulai dari mutu ekspor sampai dengan mutu lokal. *Coffe Walk Tour Package* yaitu wisata edukasi yang mengenalkan jenis-jenis tanaman kopi di Indonesia serta melihat secara langsung proses produksi.

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kelancaran operasional, kebun kopi menyediakan berbagai jenis fasilitas yang disediakan bagi para pengunjung. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain berupa kebun sendiri sebagai edukasi, areal kebun dan gazebo - gazebo peristirahatan. Saat ini kebun kopi masi terus melakukan pengembangan fasilitas maupun objek sebagai kunjungan dan juga perbaikan sarana yang ada.

Lingkungan Eksternal Agrowisata

1. Faktor Teknologi

Dalam perkembangan teknologi saat ini bisa dikatakan sudah sangat moderen baik dibidang informasi, teknologi dan juga alat transportasi. Perkembangan saat ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengembangkan wisata kebun kopi baik dalam sistem promosi maupun teknologi yang digunakan. Untuk saat ini agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur masi menggunakan teknologi yang sederhana masih perlu masuknya teknolgi baru yang mendorong ketertarikan konsumen.

2. Pesaing

Objek wisata yang memiliki lokasi yang berdekatan dengan kebun kopi antara lain danau tondok, danau moat. Objek wisata tersebut menawarkan keunikan tersendiri. Dari segi pesaing untuk agrowisata sendiri ada yang menawarkan jasa agrowisata kebun strawberry dan berbagai macam jenis hortikulturah dengan tempat yang begitu menarik dengan suasana alam yang sejuk dan bermacam-macam produk olahan yang ditawarkan.

3. Sosial Budaya

Trend wisata agro mulai banyak diminati oleh masyarakat luar pada tahun-tahun ini dimana masyarakat menjadikan agrowisata ini sebagai tujuan alternatif untuk berwisata menikmati alam yang berbasis lingkungan, dimana didaerah kota mereka hanya bisa melihat akan gedung-gedung dan juga polusi udara yang semakin memburuk. Disini masyarakat luar dapat menikmati udara segar dan suasana pedesaan yang alami dengan

pemandangan indah yang menjadi daya tarik tersendiri masyarakat luar untuk datang.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis Lingkungan Internal

1. Manajemen

Kekuatan :

- a. Sistem Organisasi yang terealisasi berdasarkan tugas dilapangan Agrowisata kebun kopi di Desa Purworejo Timur belum mempunyai struktur organisasi dan juga pembagian tugas di lapangan yang tepat berdasarkan struktur organisasi yang baik dan jelas.

Kelemahan :

- b. Perencanaan yang masih kurang baik Agrowisata sudah memiliki perencanaan untuk jangka pendek dan juga jangka panjang namun dalam sasaran atau target yang akan dicapai masih belum tergambar dengan jelas. Hal ini dikarenakan masih belum terbentuknya visi dan misi yang disahkan yang menjadi acuan oleh agrowisata kebun kopi.

2. Produksi dan Operasi

Kekuatan :

- a. Produksi kualitas Ekspor Kebun kopi merupakan salah satu objek wisata yang menghasilkan produk kopi dengan kualitas ekspor yang memiliki cita rasa yang berbeda dengan kopi pada umumnya. Jenis kopi yang ditanam adalah jenis robusta. Produksi kopi robusta dengan kualitas ekspor ini akan menjadi daya tarik tersendiri untuk konsumen datang untuk merasakan kopi dan membandingkannya dengan kopi pada umumnya.

Kelemahan :

- b. Kopi merupakan tanaman yang tidak berproduksi sepanjang tahun Agrowisata Kebun Kopi Wilayah Selatan Danau Moat merupakan agrowisata yang memanfaatkan tanaman kopi sebagai objek agrowisata. Pada saat tanaman kopi tidak menghasilkan buah kopi, maka terjadi kendala untuk wisata edukasi di kebun karena konsumen tidak bisa menikmati kegiatan panen / petik kopi pada kebun kopi yang tersedia.

3. Aspek Sumberdaya Manusia

Kekuatan :

- a. Tenaga kerja mudah didapatkan

Lokasi kebun kopi yang berdekatan dengan pemukiman warga, membuat pemilik kebun kopi mudah mendapatkan tenaga kerja. Masyarakat sekitar berpotensi untuk dijadikan pekerja di kebun kopi dikarenakan mereka memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang dibutuhkan.

Kelemahan :

- b. Kurangnya tenaga ahli / khusus Dalam pengadaan tenaga kerja di kebun kopi sudah terpenuhi dengan mempekerjakan warga sekitar. Namun beberapa dari mereka belum memiliki pengalaman yang cukup dalam pengelolaan agrowisata. Selain itu latar belakang pendidikan mereka yang masih tergolong rendah untuk dijadikan sebagai staf ahli / khusus.

4. Promosi

Kekuatan :

- a. Berjalannya promosi yang dilakukan agrowisata Dalam menarik konsumen banyak usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Promosi yang dilakukan seperti memberika brosur, face to face dari masyarakat sekitar. Promosi juga dapat dilakukan masyarakat dengan menggunakan internet.

Kelemahan :

- b. Kurang optimalnya pengenalan agrowisata Promosi yang dilakukan masyarakat kurang optimal disebabkan kurang menarik dalam mengemas promosi. Tim promosi juga belum bisa bekerja secara maksimal untuk mempromosikan Agrowisata Kebun Kopi Wilayah Selatan Danau Moat pada konsumen karena tidak adanya pengarahan terlebih dahulu sehingga promosi tidak tepat sasaran. Selain itu tim promosi juga belum melakukan penyuluhan ke dinas-dinas atau instansi terkait tentang agrowisata.

5. Sarana dan Prasarana

Kekuatan :

- a. Lengkapnya sarana dan prasarana yang ditawarkan Agrowisata Kebun Kopi Wilayah Selatan Danau Moat memiliki fasilitas tempat peristirahatan berupa gazebo-gazebo yang menawarkan berbagai macam makanan hasil dari kebun masyarakat sekitar.

Kelemahan :

- b. Kondisi sarana dan prasarana kurang optimal

Di wilayah sekitar Agrowisata Kebun Kopi Wilayah Selatan Danau Moat sudah memiliki banyak sarana dan prasarana yang ditawarkan. Namun kondisi fisik fasilitas yang dimiliki sudah perlu adanya banyak perbaikan. Untuk kebun koleksi masih perlu adanya perawatan agar lebih menarik fungsi fasilitas yang ada juga belum sesuai dengan kegunaannya.

Analisis Lingkungan Eksternal

1. Faktor Teknologi

Peluang :

- a. Perkembangan teknologi baru dalam produksi kopi
Pemerintah harus menyediakan teknologi terbaru dalam proses pengolahan kopi secara moderen untuk dapat mengembangkan produksi kopi yang ada.

Ancaman :

- b. Masih menggunakan teknologi sederhana dalam produksi kopi

Dalam uji cup test kopi teknologi yang digunakan masih sederhana dengan menggunakan mesin yang dari turun temurun dari jaman belanda sampai sekarang sehingga mesin sering kali mengalami gangguan atau kerusakan sehingga menghambat jalannya uji cup test.

2. Pesaing

Peluang :

- a. Tidak adanya pesaing Agrowisata bidang perkebunan kopi

Usaha Agrowisata Kebun Kopi Wilayah Selatan Danau Moat yang sudah ada belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu Agrowisata Kebun Kopi Wilayah Selatan Danau Moat ini harus mendapatka perhatian dari pihak pemerintah dalam mengembangkan usaha kebun kopi tersebut.

Ancaman :

- b. Adanya pesaing dalam bidang Agrowisata
Adanya agrowisata yang baru dibuka menawarkan berbagai macam keindahan mulai dari perkebunan sayur-sayuran dan buah-buahan dengan tempat yang lebih menarik dan lebih berkembang. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi agrowisata kebun kopi untuk mengembangkan

agrowisatanya. Pesaing yang sudah ada ini lebih berkembang dan banyak melakukan inovasi baru yang lebih menarik dalam menjalankan usahanya.

3. Sosial Budaya

Peluang :

- a. Trend wisata alam

Dalam perkembangannya agrowisata saat ini sangatlah menjanjikan. Agrowisata memiliki daya tarik khususnya bagi masyarakat perkotaan untuk berwisata alam, mencari kesegaran dan juga edukasi yang tidak bisa didapatkan di wilayah perkotaan. Hal ini menjadi peluang agrowisata untu mengembangkan usahanya.

- b. Kesesuaian dengan tradisi masyarakat

Dengan kesesuaian antara masyarakat sekitar akan adanya agrowisata akan menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan agrowisata. Dalam kegiatan masyarakat sekitar, agrowisata memberikan manfaat dalam hal peluang mendapatkan pekerjaan.

Ancaman :

- a. Iklim dan cuaca yang tidak menentu

Faktor alam memang peran yang cukup penting dalam kegiatan agrowisata namun ketidakpastian akan iklim global yang disebabkan pemanasan global dan terjadi banyak penebangan hutan atau tanah longsong yang menjadi ancaman kegiatan agribisnis kopi itu sendiri. Perubahan iklim mempengaruhi kopi yang sedang berbunga, bunga berguguran akibat hujan deras dan angin kencang yang mempengaruhi produksi kopi.

- b. Kurang keikutsertaan masyarakat sekitar dalam pengembangan

Peranan masyarakat sekitar terhadap hadirnya Agrowisata Kebun Kopi Wilayah Selatan Danau Moat dirasakan masih kurang karena masyarakat sekitar yang masih banyak mengenal kebun kopi hanya sebagai perkebunan milik sendiri saja dan tidak untuk sebagai tempat wisata.

Analisis SWOT

Analisis STOW adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.

Keempat factor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). SWOT akan lebih baik dibahas dengan menggunakan table yang dibuat dalam kertas besar, sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Teknik ini dibuat oleh Albert Hamphrey, yang memimpin proyek risert pada universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan fortune 500. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT).



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: (1) Kinerja pengelolaan agrowisata kebun kopi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menurut persepsi masyarakat sesuai skala numerik berada pada skala baik, yaitu sebesar 3,93.

Namun, ada juga variabel penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan agrowisata kebun kopi berada pada skala cukup baik. (2) Analisis interpretasi berdasarkan diagram kartesian menunjukkan adanya harapan dan keinginan masyarakat terhadap pengelolaan agrowisata kebun kopi sangat penting dilaksanakan. (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) memiliki nilai yang lebih tinggi dari faktor eksternal (peluang dan ancaman), sehingga strategi pengelolaan agrowisata kebun kopi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur akan dipengaruhi oleh faktor kekuatan dan kelemahan.

Saran

Saran yang berimplikasi positif terhadap pengembangan agrowisata dalam tiga tahapan penelitian, yaitu : (1) Dengan adanya masyarakat yang mempunyai persepsi positif terhadap pengelolaan agrowisata kebun kopi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka masyarakat dan stakeholder perlu membangun pemahaman yang sama untuk mendukung pelaksanaan pembangunan wisata ini. (2) Unsur-unsur pengelolaan agrowisata kebun kopi berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerjanya memungkinkan pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, untuk dapat menitik beratkan usaha-usaha perbaikan pada atribut yang benar-benar dianggap penting, agar sesuai dengan keinginan atau persepsi masyarakat. (3) Strategi analisis agrowisata kebun kopi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sangat diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan agrowisata. Hal ini untuk mengangkat faktor daya dukung wisata yang menghasilkan konsep strategis pengembangan wisata. Begitu juga untuk mengetahui pentingnya manajemen strategi bagi pihak-pihak yang terkait dengan wisata dan mempertimbangkan tanggapan serta kebutuhan *stakeholder* pada suatu DTW dan menghasilkan suatu konsep strategi pengembangan sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. 2013. *Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. 24(3): 173–188.
- Aridiansari, R., E.E. Nurlaelih, dan K.P. Wicaksono. 2015. *Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur*. Jurnal Produksi Tanaman, Volume 3(5), hlm. 383-390.

- Brandon, K. 1996. *Ecotourism and conservation: A review of key issues*. The World Bank.
- Campbell, L.M. 1999. *Ecotourism in Rural Developing Communities*, Pergamon PII : S0160-7383 (99) 0005, University of Western Ontario Canada Annals of Tourism Research, Vol. 26(3).
- David, F.R. 2009. "Manajemen Strategis". Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ehrampoush, M.H. and M.B. Mogahadam. 2005. *Survey of knowledge, attitude and practice of Yazd University of Medical Sciences students about solid wastes disposal and recycling*. Iranian J. Env. Health Sci Eng., Vol. 2(2). pp. 26-30. <https://tspace.library.utoronto.ca>.
- Gronau, W. and R. Kaufmann. 2009. *Tourism as A Stimulus for Sustainable Development in Rural Areas; A Cypriot Perspective*, *Tourismos An International Multidisciplinary Journal of Tourism*, Vol. 4(1), pp.83-95, University of Nicosia.
- Hall, D.G. 1986. *Manajemen Personalia: Teknik dan Konsep Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Joseph H.K. Lai, Francis W.H. Yik, 2008, *Perception of importance and performance of the indoor environmental quality of high-rise residential buildings*.
- Kitcharoen K. 2004. *The Importance-Performance Analysis of Service Quality In Administrative Departments Of Private Universities In Thailand*. *ABAC Journal* Vol. 24(3) pp. 20-46. <http://www.journal.au.edu/abacjournal>.
- Lopez, E.P and F.J.C. Garcia. 2006. *Agrotourism, sustainable tourism and Ultraperipheral areas: The Case of Canary Islands* *Journal*, Vol. 4(1), pp. 85-97.
- Malhotra, Naresh K. 2004. *Marketing Research : An Applied Orientation*, Pearson education, Inc., Fifth Edition, New Jersey, USA.
- Mulyadi. 2006. *Manajemen Strategik (Perencanaan dan Manajemen Kinerja)*, Penerbit Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Nurisjah, S. 2001. *Pengembangan Kawasan Wisata Agro (Agrotourism)*. *Buletin Tanaman dan Lanskap Indonesia*. Vol. 4(2): hlm. 20-23.
- Popescu, G. and A.J. Vasile. 2015. *Agricultural Management Strategies in Charging Economy*. IGI Global.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Hal. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saribanon, N., E. Soetarto, S.H. Sutjahjo, E.G. Sa'id, dan Sumardjo. 2009. *Perencanaan Sosial Partisipatif Dalam Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kotamadya Jakarta Timur)*. *Jurnal Forum Pascasarjana*, Vol. 32(2), pp. 145-154. <http://repository.ipb.ac.id>.
- Srikatanyoo, N. and K. Campiranon. 2008. *Identifying needs of agritourists for sustainable tourism development*. A paper presented at ANZMAC in Sydney, Australia.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and B*, Bandung : Alfabeta.
- Wong M.S., N. Hideki, and P. George. 2011. *The Use Of Importance-Performance Analysis (IPA) In Evaluating Japan's E-Government Services*. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, Vol 6(2), pp. 17-30. <http://www.scielo.cl.pdf>.